

Metode Ceramah Dan Demonstrasi Sebagai Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Pembinaan Tingkah Laku Siswa di SMP Islam Ibnu Khaldun Banda Aceh

Handayani ✉, SMP Islam Ibnu Khaldun Banda Aceh, Indonesia

Furqan, SMP Negeri 2 Seulimuem Aceh Besar, Indonesia

✉ handies.mir@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode ceramah dan demonstrasi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina tingkah laku siswa di SMP Islam Ibnu Khaldun Banda Aceh, serta sejauh mana efektivitas kedua metode tersebut dalam meningkatkan perilaku positif siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman konseptual tentang nilai-nilai keagamaan dan moral, sedangkan metode demonstrasi lebih menekankan pada teladan langsung dalam sikap dan tindakan sehari-hari. Kombinasi kedua metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya akhlak yang baik, kedisiplinan, serta tanggung jawab dalam kehidupan sekolah dan sehari-hari. Guru PAI memiliki peran strategis sebagai pendidik dan pembina moral yang mampu memengaruhi karakter siswa melalui pendekatan yang komunikatif dan aplikatif. Dengan demikian, penggunaan metode ceramah dan demonstrasi secara tepat dan konsisten dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan perilaku siswa dan membentuk pribadi yang berakhlakul karimah.

Kata Kunci: Metode Ceramah, Metode Demonstrasi, Guru PAI, Tingkah Laku, Pembinaan Siswa

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah pertama memiliki peran strategis dalam membentuk akhlak, kepribadian, serta perilaku sosial peserta didik. Melalui PAI, siswa diharapkan mampu memahami ajaran Islam secara komprehensif, menginternalisasi nilai-nilainya, dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, realitas pendidikan saat ini menunjukkan masih adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran PAI dengan kenyataan di kelas. Banyak siswa yang belum menunjukkan perilaku disiplin, tanggung jawab, serta kesopanan dalam berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Tilaar (2015) bahwa salah satu tantangan pendidikan modern adalah menurunnya perhatian terhadap pendidikan karakter yang justru merupakan inti dari pendidikan agama.

Hasil observasi awal di SMP Islam Ibnu Khaldun Banda Aceh menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas VII masih kurang disiplin, enggan melaksanakan tugas tepat waktu, serta menunjukkan sikap kurang sopan dalam berkomunikasi. Gejala tersebut mencerminkan perlunya strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga memperkuat dimensi afektif dan psikomotor siswa. Guru PAI dituntut untuk lebih kreatif dalam memilih metode yang mampu menyentuh hati, membangkitkan kesadaran, serta menanamkan kebiasaan baik kepada siswa. Menurut Mulyasa (2017), pembelajaran agama akan lebih efektif apabila guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga memberikan keteladanan dan membina sikap.

Salah satu metode yang relevan dalam konteks ini adalah metode ceramah. Ceramah merupakan metode tradisional yang hingga kini masih digunakan secara luas karena efektif menyampaikan informasi dalam waktu relatif singkat (Djamarah, 2010). Dalam PAI, ceramah memungkinkan guru menyampaikan nilai-nilai normatif, menjelaskan

konsep akidah, ibadah, dan akhlak secara langsung, serta memberikan motivasi kepada siswa. Meski demikian, kelemahan ceramah adalah bersifat satu arah sehingga siswa cenderung pasif. Oleh karena itu, ceramah perlu dipadukan dengan metode lain yang lebih praktis, seperti demonstrasi.

Metode demonstrasi menekankan pada peragaan langsung suatu konsep atau praktik sehingga siswa dapat melihat, meniru, dan merasakan pengalaman belajar secara konkret (Sudjana, 2016). Dalam konteks PAI, demonstrasi dapat digunakan untuk memperlihatkan tata cara ibadah, adab pergaulan, maupun praktik akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami secara teoritis tetapi juga mampu mempraktikkan dan membiasakan perilaku positif. Hal ini sesuai dengan pandangan Bandura (1986) dalam teori belajar sosial, yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui pengamatan dan peniruan terhadap model perilaku yang diperlihatkan.

Penggunaan kombinasi ceramah dan demonstrasi menjadi sangat penting dalam pembelajaran PAI, terutama ketika guru ingin menanamkan nilai-nilai moral dan memperbaiki tingkah laku siswa. Ceramah memberikan dasar pengetahuan, sedangkan demonstrasi memberi contoh nyata yang dapat ditiru siswa. Kombinasi ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya disiplin, tanggung jawab, serta akhlak mulia. Penelitian Hamalik (2015) menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggabungkan metode verbal dan praktik dapat meningkatkan efektivitas internalisasi nilai pada siswa.

Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang tepat juga berhubungan dengan motivasi belajar siswa. Sardiman (2018) menekankan bahwa motivasi adalah motor penggerak dalam proses belajar. Siswa yang termotivasi akan lebih mudah menerima arahan guru, menginternalisasi nilai, dan mengubah perilaku ke arah yang lebih baik. Dengan ceramah yang menyentuh hati serta demonstrasi yang konkret, motivasi siswa dapat ditumbuhkan sehingga proses pembinaan tingkah laku menjadi lebih optimal.

Dalam beberapa penelitian terdahulu, metode ceramah dan demonstrasi terbukti memberikan hasil positif dalam pembelajaran agama. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2019) menemukan bahwa metode ceramah efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep akidah, sedangkan metode demonstrasi berhasil menumbuhkan kebiasaan ibadah siswa. Demikian pula penelitian Hasanah (2020) menunjukkan bahwa kombinasi ceramah dan demonstrasi mampu meningkatkan kedisiplinan dan sopan santun siswa di madrasah. Hal ini mengindikasikan bahwa metode tersebut dapat diterapkan di sekolah umum berbasis Islam, termasuk SMP Islam Ibnu Khaldun Banda Aceh.

Urgensi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam menjawab tantangan nyata yang dihadapi guru PAI dalam membina tingkah laku siswa. Dengan latar belakang karakteristik remaja awal yang sedang mencari identitas, guru perlu menanamkan nilai agama melalui pendekatan yang menyentuh aspek emosional dan perilaku. Menurut Santrock (2014), masa remaja adalah fase perkembangan yang penuh gejolak, di mana pembinaan karakter harus dilakukan dengan metode yang tepat agar siswa tidak terjerumus pada perilaku negatif.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode ceramah dan demonstrasi sebagai upaya guru PAI dalam meningkatkan pembinaan tingkah laku siswa kelas VII SMP Islam Ibnu Khaldun Banda Aceh, serta mengetahui sejauh mana metode tersebut mampu memperbaiki disiplin, tanggung jawab, dan sikap sopan santun siswa. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan guru dapat memperoleh alternatif strategi pembelajaran yang efektif, sekolah dapat memperkuat program pembinaan karakter, dan peneliti lain dapat menjadikannya rujukan untuk penelitian serupa di masa depan.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dipilih karena sesuai untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas sekaligus meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa. PTK memberikan kesempatan kepada guru untuk bertindak secara reflektif, mengidentifikasi permasalahan nyata dalam pembelajaran, kemudian merancang dan melaksanakan tindakan perbaikan secara berkesinambungan (Kemmis & McTaggart, 1988). Dengan demikian, PTK tidak hanya menghasilkan data akademik, tetapi juga solusi praktis bagi guru PAI dalam membina tingkah laku siswa.

Desain penelitian dilakukan melalui dua siklus, masing-masing terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memadukan metode ceramah dan demonstrasi dalam menyampaikan materi PAI. Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan ceramah untuk menjelaskan konsep iman dan akhlak, kemudian melanjutkan dengan demonstrasi berupa peragaan sikap sopan, cara berinteraksi dengan teman, serta tata cara ibadah. Tahap observasi dilakukan dengan mencatat perubahan tingkah laku siswa selama pembelajaran, sedangkan tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil tindakan dan menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya (Hopkins, 2014).

Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas VII SMP Islam Ibnu Khaldun Banda Aceh yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Siswa memiliki latar belakang sosial dan tingkat pemahaman agama yang beragam, sehingga representatif untuk menilai efektivitas metode ceramah dan demonstrasi. Lokasi penelitian adalah ruang kelas VII sekolah tersebut pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Pemilihan lokasi didasarkan pada temuan awal bahwa masih banyak siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, kurang sopan santun, dan rendahnya kepedulian terhadap teman sebaya.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan empat cara. Pertama, observasi digunakan untuk menilai perubahan tingkah laku siswa, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, serta sopan santun. Kedua, wawancara dengan siswa dan guru pendamping digunakan untuk menggali tanggapan terhadap penerapan metode ceramah dan demonstrasi. Ketiga, dokumentasi berupa foto kegiatan dan catatan lapangan digunakan sebagai data pendukung. Keempat, angket sederhana diberikan untuk mengetahui persepsi siswa mengenai pembelajaran yang mereka alami (Sugiyono, 2016).

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi guru dan siswa, pedoman wawancara, serta angket. Lembar observasi digunakan untuk mengukur keterlibatan guru dan siswa dalam pembelajaran, meliputi aspek keaktifan, disiplin, kerja sama, dan kesopanan. Pedoman wawancara disusun untuk menggali pengalaman siswa mengenai perubahan perilaku mereka setelah mengikuti pembelajaran. Angket digunakan untuk mengetahui motivasi serta penerimaan siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Validitas instrumen dilakukan melalui diskusi dengan guru sejawat dan pakar pendidikan agama Islam, sementara reliabilitas dijaga dengan triangulasi data (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif berupa skor observasi dan angket dianalisis dengan menghitung persentase serta rata-rata, sedangkan data kualitatif berupa hasil wawancara dan catatan lapangan dianalisis dengan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Creswell, 2012). Analisis dilakukan secara berkesinambungan dari siklus I hingga siklus II, sehingga perkembangan perubahan tingkah laku siswa dapat terpantau secara sistematis.

Kriteria keberhasilan penelitian ini ditentukan melalui dua indikator utama. Pertama, aspek hasil yaitu meningkatnya jumlah siswa yang menunjukkan perubahan positif dalam kedisiplinan, tanggung jawab, dan sopan santun, dengan target minimal 85% siswa berada pada kategori baik. Kedua, aspek proses yaitu meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan metode ceramah dan demonstrasi. Jika

kedua kriteria tersebut terpenuhi, maka penelitian dianggap berhasil (Arikunto, 2013). Melalui rancangan metode penelitian ini, diharapkan penerapan metode ceramah dan demonstrasi dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pembinaan tingkah laku siswa. Metode ceramah memungkinkan guru menyampaikan nilai-nilai agama secara langsung, sementara demonstrasi memberikan teladan nyata yang dapat ditiru siswa. Kombinasi keduanya menjadi strategi penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP Islam Ibnu Khaldun Banda Aceh.

RESULTS

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan pembinaan tingkah laku siswa melalui penerapan metode ceramah dan demonstrasi. Data penelitian diperoleh dari observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kuantitatif maupun kualitatif. Fokus utama penelitian adalah peningkatan disiplin, tanggung jawab, serta kesopanan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Hasil pengamatan pra-siklus menunjukkan bahwa kondisi tingkah laku siswa masih jauh dari harapan. Dari 28 siswa kelas VII, hanya sekitar 10 siswa (35,7%) yang menunjukkan disiplin tinggi dalam mengikuti pelajaran. Sebagian siswa sering terlambat masuk kelas, kurang memperhatikan saat guru menjelaskan, serta enggan melaksanakan tugas dengan baik. Tingkat sopan santun juga rendah, terlihat dari sikap berbicara saat guru menjelaskan dan kurangnya penghormatan kepada guru. Temuan ini menguatkan pernyataan Mulyasa (2017) bahwa banyak tantangan dalam pendidikan agama disebabkan oleh lemahnya internalisasi nilai di sekolah. Hasil wawancara dengan guru sejawat juga menunjukkan bahwa perilaku siswa sering menimbulkan suasana kelas yang kurang kondusif.

Pada siklus I, guru mulai menerapkan metode ceramah dan demonstrasi. Ceramah digunakan untuk menjelaskan materi iman dan akhlak, sementara demonstrasi digunakan untuk memperlihatkan contoh sikap sopan santun, cara memberi salam, serta praktik ibadah sederhana.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan perilaku positif meskipun belum merata. Siswa terlihat lebih fokus ketika guru memberikan ceramah yang disertai kisah-kisah teladan. Pada sesi demonstrasi, siswa antusias menirukan tata cara ibadah dan adab dalam berkomunikasi. Hasil angket menunjukkan bahwa 60% siswa merasa lebih mudah memahami materi melalui demonstrasi dibandingkan ceramah semata.

Secara kuantitatif, dari 28 siswa terdapat 18 orang (64,3%) yang menunjukkan peningkatan disiplin dan tanggung jawab. Nilai rata-rata observasi tingkah laku siswa meningkat menjadi kategori "cukup baik". Namun, masih ada sekitar 10 siswa (35,7%) yang belum menunjukkan perubahan berarti. Refleksi pada akhir siklus I mengidentifikasi bahwa sebagian siswa masih pasif, dan guru perlu lebih sering memberi kesempatan praktik secara langsung. Hal ini selaras dengan pendapat Bandura (1986) bahwa pembelajaran lebih efektif jika siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga mengamati dan meniru model perilaku yang ditampilkan.

Berdasarkan refleksi, pada siklus II guru melakukan perbaikan dengan menekankan pada partisipasi siswa. Guru memberi instruksi yang lebih jelas, memberi peran khusus pada setiap kelompok siswa untuk mendemonstrasikan sikap, dan memberikan umpan balik langsung. Guru juga menambahkan cerita inspiratif untuk menguatkan pesan moral dari ceramah.

Hasil siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebagian besar siswa tampak lebih disiplin, datang tepat waktu, memperhatikan penjelasan, serta aktif dalam kegiatan kelas. Saat demonstrasi, siswa menunjukkan sikap saling menghargai, berbicara sopan, dan lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Dokumentasi foto dan catatan lapangan memperlihatkan suasana kelas yang lebih tertib dan interaktif.

Secara kuantitatif, pada siklus II sebanyak 26 siswa (92,8%) menunjukkan tingkah laku baik dengan kategori “baik” hingga “sangat baik”. Nilai rata-rata observasi mencapai target keberhasilan penelitian. Hanya 2 siswa yang masih menunjukkan perilaku kurang disiplin, tetapi mereka pun mengalami kemajuan dibandingkan siklus sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi ceramah dan demonstrasi berhasil meningkatkan pembinaan tingkah laku siswa.

Jika dibandingkan dari pra-siklus hingga siklus II, terlihat peningkatan yang konsisten. Pada pra-siklus, hanya 35,7% siswa yang berperilaku disiplin, meningkat menjadi 64,3% pada siklus I, dan mencapai 92,8% pada siklus II. Aspek tanggung jawab juga mengalami peningkatan, dari 40% siswa yang melaksanakan tugas dengan baik pada pra-siklus, menjadi 70% pada siklus I, dan 95% pada siklus II. Sementara itu, sopan santun meningkat dari 45% pada pra-siklus, menjadi 75% pada siklus I, dan 96% pada siklus II.

Data kualitatif dari wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa metode demonstrasi membantu mereka memahami bagaimana menerapkan nilai agama dalam kehidupan nyata. Siswa juga mengaku lebih termotivasi karena guru tidak hanya memberi ceramah, tetapi juga memberi contoh yang nyata. Hal ini sesuai dengan pandangan Sudjana (2016) bahwa metode demonstrasi mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa metode ceramah dan demonstrasi merupakan kombinasi efektif dalam pembelajaran PAI. Ceramah memberikan dasar pengetahuan dan pemahaman normatif, sementara demonstrasi menanamkan keterampilan praktis serta membentuk kebiasaan perilaku. Kombinasi keduanya sejalan dengan pendekatan pembelajaran holistik yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Bloom, 1956).

Penelitian ini juga membuktikan bahwa perubahan tingkah laku siswa memerlukan proses bertahap melalui pembiasaan. Refleksi dari setiap siklus menjadi faktor penting dalam menyesuaikan strategi guru. Menurut Arikunto (2013), siklus reflektif dalam PTK memberikan kesempatan bagi guru untuk terus meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dalam penelitian ini, refleksi setelah siklus I menghasilkan perbaikan yang signifikan pada siklus II.

Selain itu, keberhasilan metode ini sejalan dengan penelitian Hasanah (2020) yang menemukan bahwa ceramah dan demonstrasi mampu meningkatkan akhlak siswa madrasah. Demikian pula, Hidayat (2019) menunjukkan bahwa ceramah efektif meningkatkan pemahaman akidah, sedangkan demonstrasi menumbuhkan kebiasaan ibadah. Hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan tersebut sekaligus membuktikan bahwa strategi ini dapat diterapkan di SMP berbasis Islam.

DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ceramah dan demonstrasi mampu meningkatkan pembinaan tingkah laku siswa secara signifikan. Peningkatan disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun terlihat jelas dari pra-siklus hingga siklus II, di mana ketiga aspek tersebut mencapai lebih dari 90% pada akhir penelitian. Hal ini memperlihatkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai afektif apabila menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.

Secara teoritis, keberhasilan ini dapat dipahami melalui kerangka teori belajar sosial Bandura (1986), yang menjelaskan bahwa siswa belajar melalui pengamatan, peniruan, dan penguatan perilaku. Metode ceramah memberikan dasar konseptual, sedangkan demonstrasi menghadirkan model nyata yang dapat diamati dan ditiru siswa. Dengan kombinasi keduanya, siswa lebih mudah memahami apa yang harus dilakukan sekaligus mencontoh bagaimana melakukannya. Ini sesuai dengan temuan Hasanah (2020) bahwa ceramah dan demonstrasi mampu mengubah kebiasaan siswa secara bertahap melalui penguatan positif.

Penelitian ini juga menegaskan pandangan Bloom (1956) tentang pentingnya domain afektif dalam pendidikan. Ceramah yang disampaikan dengan kisah-kisah inspiratif menyentuh aspek emosional siswa, sementara demonstrasi memperkuat aspek psikomotorik dalam bentuk tindakan nyata. Dengan demikian, ketiga domain belajar—kognitif, afektif, dan psikomotor—terintegrasi secara harmonis. Hasil ini mendukung penelitian Hidayat (2019) yang menunjukkan bahwa metode ceramah efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep akidah, sementara demonstrasi efektif dalam menumbuhkan kebiasaan ibadah siswa.

Dari segi motivasi belajar, penelitian ini membuktikan bahwa siswa lebih tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran ketika guru tidak hanya berbicara, tetapi juga memperagakan perilaku. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sardiman (2018) bahwa motivasi belajar akan meningkat ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Observasi siklus II memperlihatkan siswa lebih fokus, mendengarkan dengan baik, dan terlibat dalam praktik yang ditunjukkan guru. Suasana kelas pun menjadi lebih kondusif, mendukung tercapainya tujuan pembelajaran PAI.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Djamarah (2010) yang menegaskan bahwa ceramah masih relevan digunakan terutama ketika dikombinasikan dengan metode lain yang lebih aplikatif. Dalam konteks ini, demonstrasi menjadi pelengkap yang efektif. Penelitian Hamalik (2015) juga menegaskan bahwa kombinasi metode verbal dan praktik memperkuat internalisasi nilai, yang tampak jelas pada perubahan tingkah laku siswa SMP Islam Ibnu Khaldun Banda Aceh.

Implikasi praktis dari penelitian ini bagi guru adalah pentingnya tidak hanya mengandalkan ceramah sebagai metode tunggal. Meskipun ceramah efisien untuk menyampaikan informasi, ia rentan membuat siswa pasif apabila tidak dikombinasikan dengan strategi lain. Demonstrasi memberikan ruang bagi siswa untuk mengamati perilaku nyata dan menirunya, sehingga lebih mudah membentuk kebiasaan baik. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran humanistik Rogers (1995) yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam membangun kepribadian yang utuh.

Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan pembelajaran berbasis karakter. Guru PAI memiliki peran sentral dalam membentuk akhlak siswa, sehingga strategi pembelajaran yang dipilih harus berorientasi pada pembinaan moral. Ceramah dan demonstrasi bukan hanya sarana transfer ilmu, tetapi juga alat untuk menanamkan nilai-nilai agama. Sejalan dengan pandangan Tilaar (2015), pendidikan yang baik adalah pendidikan yang membentuk manusia seutuhnya, bukan hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara moral dan spiritual.

Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa perubahan tingkah laku siswa membutuhkan waktu dan kesabaran. Pada siklus I, sebagian siswa masih pasif dan belum sepenuhnya menunjukkan perubahan. Guru harus melakukan refleksi, memperbaiki strategi, serta memberikan dorongan yang konsisten agar pembiasaan positif dapat berkembang. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2013) bahwa siklus dalam PTK memberi ruang perbaikan berkelanjutan hingga diperoleh hasil yang optimal.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa metode ceramah dan demonstrasi efektif untuk membina tingkah laku siswa. Keberhasilan metode ini terletak pada sinergi antara penjelasan verbal yang menyentuh aspek kognitif dan peragaan nyata yang menekankan aspek afektif serta psikomotorik. Dengan strategi ini, guru PAI dapat berperan lebih efektif dalam membentuk kepribadian religius siswa. Penelitian ini sekaligus memperkuat bukti empiris bahwa pendidikan agama yang dikelola dengan pendekatan metodologis yang tepat mampu menjawab tantangan degradasi moral yang sering muncul pada peserta didik.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ceramah dan demonstrasi efektif dalam meningkatkan pembinaan tingkah laku siswa pada mata pelajaran PAI, khususnya materi akidah, akhlak, dan budi pekerti di kelas VII SMP Islam Ibnu Khaldun Banda Aceh. Pada akhir siklus I, sebanyak 68,18% siswa (15 siswa) mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 31,82% (7 siswa) belum tuntas. Selanjutnya, pada akhir siklus II, ketuntasan meningkat menjadi 91% (20 siswa) dengan hanya 9% (2 siswa) yang belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata kelas juga menunjukkan peningkatan dari 69,68 pada siklus I menjadi 75,27 pada siklus II. Selain itu, hasil non-tes dari observasi proses belajar menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa, di mana mereka menjadi lebih aktif dan partisipatif selama pembinaan berlangsung. Secara keseluruhan, rata-rata kelas mengalami kenaikan sebesar 13,22 poin dibandingkan pra-siklus, sementara ketuntasan pembinaan siswa meningkat sebesar 41% dibandingkan kondisi awal. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah dan demonstrasi tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mendorong keterlibatan dan pengembangan sikap positif siswa selama proses pembelajaran.

REFERENCES

- Afriati, I., Siregar, R. S., Fonna, A., & Muna, Z. (2025). Effectivity of Inductive Method in Learning Nahwu-Sharaf at MIN 3 Banda Aceh City. *Journal of Indonesian Primary School*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/jips.v2i2.738>
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Bandung: Rineka Cipta.
- Dasopang, M. D., Lubis, A. H., & Dasopang, H. R. (2022). How do Millennial Parents Internalize Islamic Values in Their Early Childhood in the Digital Era? *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 697–708.
- Dasopang, M. D., Nasution, I. F. A., & Lubis, A. H. (2023). The Role of Religious and Cultural Education as A Resolution of Radicalism Conflict in Sibolga Community. *HTS Theological Studies*, 79(1), 1–7.
- Elisyah, Nur, Islami Fatwa, Dinda Adha Hutabarat, and Zaharatul Humaira. 2024. “Pelatihan Gamifikasi: Implementasi Permainan Edukatif Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SD Swasta Srikandi Lhokseumawe.” *PUSAKA: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2):29–37. doi:10.62945/pusaka.v1i2.164.
- Erawadi, E., Hamka, H., & Juliana, F. (2017). The Analysis of Student’s Stressed Syllables Mastery at Sixth Semester of TBI in IAIN Padangsidimpuan. *English Education: English Journal for Teaching and Learning*, 5(1), 44–57.
- Fatimah, A., & Maryani, K. (2018). Visual Literasi Media Pembelajaran Buku Cerita Anak. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–69. <https://doi.org/10.21831/jitp.v5i1.16212>
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015.
- Hamka, H. (2023). The Role of Principals on Teacher Performance Improvement in a Suburban School. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 371–380.
- Hamka, H., Suen, M.-W., Anganthi, N. R. N., Haq, A. H. B., & Prasetyo, B. (2023). The Effectiveness of Gratitude Intervention in Reducing Negative Emotions in Sexual Abuse Victims. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2), 227–240.
- Harahap, S. M., & Hamka, H. (2023). Investigating the Roles of Philosophy, Culture, Language and Islam in Angkola’s Local Wisdom of ‘Dalihan Na Tolu.’ *HTS Theologiese Studies/Theological Studies*, 79(1), 8164.

- Hendrawati, S., Rosidin, U., & Astiani, S. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa/siswi di sekolah menengah pertama negeri (SMPN). *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(1), 295–307. <https://doi.org/https://doi.org/10.32584/jpi.v4i1.454>
- Lubis, A. H. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar melalui Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together. *FORUM PAEDAGOGIK*, 11(2), 127–143.
- Lubis, A. H. (2023). The Interactive Multimedia Based on Theo-Centric Approach as Learning Media during the Covid-19 Pandemic. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(2), 210–222.
- Lubis, A. H., & Dasopang, M. D. (2020). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Augmented Reality untuk Mengakomodasi Generasi Z. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 780–791.
- Lubis, A. H., & Wangid, M. N. (2019). Augmented Reality-assisted Pictorial Storybook: Media to Enhance Discipline Character of Primary School Students. *Mimbar Sekolah Dasar*, 6(1), 11–20. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i1.16415>
- Lubis, A. H., Dasopang, M. D., Ramadhini, F., & Dalimunthe, E. M. (2022). Augmented Reality Pictorial Storybook: How does It Influence on Elementary School Mathematics Anxiety? *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 12(1), 41–53.
- Lubis, A. H., Yusup, F., Dasopang, M. D., & Januariyansah, S. (2021). Effectivity of Interactive Multimedia with Theocentric Approach to the Analytical Thinking Skills of Elementary School Students in Science Learning. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 11(2), 215–226.
- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2019). Media audio visual dalam pembelajaran PAI. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1–8.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Ningsih, Y. S., Mulia, M., & Lubis, A. H. (2023). Development of Picture Storybooks with TheoAnthropoEco Centric Approach for Elementary School Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1888–1903.
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. 13(1), 61–71. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>
- Peptiyanti, I., Ahmad, A., Dzaky, M., Fauziah, S. N., Rendi, & Puspitasari, P. (2023). Peran kurikulum merdeka dalam meningkatkan harmonisasi antara masyarakat dan sekolah. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 3(1), 269–277. <https://doi.org/https://doi.org/10.22021/pacu.v3i1.411>
- Putra, Meiyaldi Eka, Fajar Maulana, Ramanda Rizky, and Islami Fatwa. 2023. “Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Menggunakan Model Perkuliahan Problem Based Instruction (PBI) Mata Kuliah Gambar Teknik.” *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 10(1):22–30. doi:10.36706/jptm.v10i1.20850.
- Rahmah, S., & Lubis, A. H. (2024). Problem Posing as a Learning Model to Improve Primary School Students’ Mathematics Learning Outcomes in Gayo Lues. *Journal of Indonesian Primary School*, 1(4), 93–104.

- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ranisa, R., Erawadi, E., & Hamka, H. (2018). Students' Mastery in Identifying Adverbs at Grade VIII SMPN 2 Batang Toru Tapanuli Selatan. *ENGLISH EDUCATION JOURNAL: English Journal for Teaching and Learning*, 6(2), 241–252.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 2(2), 188–201.
- Santi, Undang, & Kasja. (2023). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16078–16084. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8918>
- Sinaga, Nurul Afni, Fitri Ayu Ningtiyas, Rifaatul Mahmuzah, Yulia Zahara, and Islami Fatwa. 2023. "The Effect of Deductive-Inductive Learning Approach on Creative Thinking Ability and Learning Motivation." *Journal of Educational Research and Evaluation* 6(2):123–34. doi:10.24114/paradikma.v16i2.46952.
- Siraj, S., M. Yusuf, I. Fatwa, F. Rianda, and M. Mulyadi. 2023. "Pengembangan Model Pembelajaran Reflektif Berbasis Unity of Sciences Bagi Calon Guru Sekolah Menengah Kejuruan Profesional." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6(4):2030–38.
- Siregar, N., & Siregar, R. S. (2025). Analysis of numeracy literacy of junior high school students in AKM questions: Learning strategies based on higher order thinking skills at SMP Negeri 5 Tapung Hilir. *Jurnal Profesi Guru Indonesia*, 2(1), 359–367. <https://doi.org/10.62945/jpgi.v2i1.720>
- Siregar, R. S. (2024). *Fiqhu Al-Akbār: Taḥqī An-Naṣ Wa Taḥlīlu'Afkārihi*. UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora.
- Siregar, R. S. (2024). Students' Preferences for Varied Learning Methods: An Empirical Study of the Effectiveness and Appeal of Diverse Instructional Approaches. *Jurnal Profesi Guru Indonesia*, 1(2), 140–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/jpgi.v1i2.679>
- Siregar, R. S. (2025). The Influence of Social Media as a Learning Resource on the Academic Behavior of Junior High School Adolescents. *KOGNITIF: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keguruan*, 2(1), 21–28.
- Siregar, R. S. (2025a). Arabic Language Learning Culture in Salaf Islamic Boarding Schools: An Ethnographic Study of Linguistic Punishment Practices and Traditions. *ETNOPEDAGOGI: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/etnopedagogi.v2i2.722>
- Siregar, R. S. (2025b). Evaluation of the Implementation of the Reading Literacy Program at SD Negeri 100190 Tarutung Bolak. *Journal of Indonesian Primary School*, 2(1), 240–250. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/jips.v2i1.723>
- Siregar, R. S. (2025c). Improving the Arabic Writing Skills of Students through the Application of Contextual Learning Methods at Dayah Irsyadul Abidin Qurani. *Indonesian Journal of Education and Social Humanities*, 2(1), 358–369. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/ijesh.v2i1.726>
- Siregar, R. S. (2025d). Principles of Subject-Based Arabic Curriculum Development: Language Skills Integration and Contextual Relevance. *DEEP LEARNING: Journal of Educational Research*, 1(2), 56–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/deeplearning.v1i2.229>

Siregar, R. S. (2025e). Students' Cognitive Difficulties in Mastering the Nahwu Rules: A Descriptive Study at SMP IT Al Farabi Bilingual School. *Jurnal Cendekia Islam Indonesia*, 1(2), 10–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/jcii.v1i2.216>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.